

## MANAJEMEN KOMUNIKASI PROGRAM RATURAGA MANTIKA PEMKOT BIMA MENUJU KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)

Fajrun <sup>1)</sup>, Muh. Akbar <sup>2)</sup>, Arianto <sup>3)</sup>

Faculty of Social and Political Sciences Hasanuddin University, Makassar,

Indonesia <sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[fajrunjun@gmail.com](mailto:fajrunjun@gmail.com) <sup>1)</sup>, [muhakbar6764@gmail.co](mailto:muhakbar6764@gmail.co) <sup>2)</sup>, [ariantto@unhas.ac.id](mailto:ariantto@unhas.ac.id) <sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program *Raturaga mantika*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang terdiri dari Walikota Bima, Kadis Perkim, dan Koordinator BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan data wawancara dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian Manajemen komunikasi program Raturaga Mantika pemkot Bima menuju kota tanpa kumuh (kotaku) berjalan dengan sebagaimana mestinya, hal ini di karenakan adanya struktur perencanaan pengelolaan kawasan yang terstruktur, terarah dan dilindungi langsung oleh instansi pemerintah kota bima. Program raturaga mantika di kelurahan rontu diawali dengan sosialisasi sampai dengan program terlihat bentuk fisik pengerjaannya, instansi pemerintah kota Bima memiliki komitmen pada program ini harus berjalan dan terlaksana sebagai mana mestinya.

**Kata Kunci:** Manajemen Komunikasi, Program Raturaga Mantika, Pemkot Bima

### Abstract

*This research aims to analyze the communication management that occurs in the implementation of the Raturaga Mantika program. This research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects in this research were 3 people consisting of the Mayor of Bima, the Head of the Perkim Department, and the Coordinator BKM (Community Self-Reliance Agency). Data collection techniques use field observations and interviews using interview guides. Data obtained from field observations and interview data were analyzed descriptively. The results of research on the Bima City Government's Raturaga Mantika communication management program towards a city without slums (my city) are running as they should, this is because there is a structured, directed and protected area management planning structure directly by Bima city government agencies. The Raturaga Mantika program in Rontu sub-district begins with socialization until the physical form of the program is visible, the Bima city government agency is committed to this program must run and be implemented as it should.*

**Keywords:** Management Communication, program raturaga Mantika, Bima City Government

## PENDAHULUAN

### History:

Received : 25 October 2023

Revised : 10 November 2023

Accepted : 23 November 2023

Published: 11 Desember 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Hasmawati, 2018). karena penggunaan komunikasi akan tercipta komunikasi antara orang lain yang ter manajemen, manajemen sering juga didefinisikan sebagai seni dalam melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Karena itu manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan komunikasi dengan tujuan untuk membuat pelaksanaann komunikasi itu berjalan efektif, sehingga pesan atau hasil yang diharapkan dari penyampaian informasi tadi sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses pelaksanaannya manajemen berkerja melalui fungsi-fungsinya yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dalam mencapai tujuan, sedangkan menurut Cutlip (2009) dalam bukunya efektifitas Publik Relation bahwa manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama oleh konteks hubungan para-para komunikator dan konteks sosialnya. Manajemen komunikasi sebenarnya lahir karena adanya tuntutan untuk menjembatani antara teoritisi komunikasi dengan praktisi komunikasi untuk mencapai sasaran dan tujuan bersama. Dalam mencapai sasaran dan tujuan bersama maka diperlukan sebuah tujuan-tujuan manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling). Inilah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Utomo, 2015).

Mengenai kawasan kumuh perkotaan, beberapa kota di Indonesia masih memiliki kawasan yang amat kumuh, salah satunya yaitu kota Bima, lebih tepatnya di provinsi Nusa Tenggara Barat (Suprpto, 2020). Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 febuari 2023 memperoleh informasi langsung dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang ada di kota bima, menyampaikan bahwa terdapat 17 kelurahan di Kota Bima yang masuk dalam kategori kumuh, salah satunya yaitu Kelurahan Kolo, untuk kelurahan ini lokasinya berada dikota Bima, tepat didaerah pinggiran pantai. Lokasi awalnya merupakan lokasi wisata. Akan tetapi kawasan menjadi kumuh disebabkan oleh kurangnya kesadaran para pengunjung wisata akan menjaga kebersihan. Sikap yang ditunjukkan seperti meninggalkan dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Sehingga mengurangi nilai keindahan lokasi wisata.

Informasi yang diperoleh sejalan dengan data pendukung yang ditulis oleh *DetikNTBCom*, bahwa Sampah Plastik Berserakan Di Sekitar Wilayah Taman Amahami Kota Bima Menjadi Pandangan Yang Tidak Menarik Jika Berkunjung Ke Kota Bima Menggunakan Lajur Amahami. Bahkan Seorang wisatawan lokal Deni Wijaya Harmono diwawancarai media melihat hal itu sebagai hal yang tidak lumrah di sebuah kota yang berjulukan Kota Tepian Air tersebut." Wilayah itu menjadi wajah Kota,

sangat tidak menarik untuk dilihat. Sangat kontras dengan tempat wisata taman amahami yang dikenal luas masyarakat. Di sekitar situ juga ada hotel berbintang dengan tamu-tamu istimewa. Namun apalah daya saya melihat kumuh sekali. Sangat merusak esetika kota," *DetikNTBcom* (25/04/2023).

Sejalan dari permasalahan yang ada, salah satu program pemerintah yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu program KOTAKU. Kotaku adalah program nasional yang telah dilaksanakan di 269 kabupaten/kota dan di 11.067 desa/kelurahan oleh Direktorat Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat guna mempercepat penanganan kawasan permukiman kumuh di Indonesia yang bersinergi dengan "gerakan 100-0-100" atau 100 persen akses air minum, 0 persen permukiman kumuh dan 100 persen akses sanitasi layak (kotaku.go.id). Tujuan dilaksanakannya program Kotaku ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mewujudkan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 (Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang akan dirumuskan secara tepat pada tahun 2019), menyangkut pembangunan dan pengembangan dengan memperhatikan kualitas lingkungan hidup, yaitu meningkatkan kualitas permukiman kumuh di perkotaan dalam rangka mencegah tumbuh dan berkembangnya permukiman kumuh baru dan mata pencaharian. Dengan diumumkannya nol permukiman kumuh pada tahun 2019, diikuti dengan arah kebijakan dan strategi utama, serta alokasi anggaran yang memadai sejak tahun pertama pelaksanaan RPJMN 2015-2019. Salah-satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah penerapan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Tujuan dari penelitian ini yaitu Menganalisis manajemen komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program Raturaga Mantika.

## METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan memberikan informasi terhadap apa yang diteliti berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan dengan metode khusus yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam. Metode dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari

**Tabel 1. Informasi Narasumber Penelitian**

No	Nama Narasumber	Keterangan
1	H. Muhammad Lutfi, SE	Walikota Bima
2	A. Faruk, S.ST, Par, M.Si	Kadis Perkim
3	Burhan	koordinator BKM

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat berlokasi di Kelurahan Rontu. Pada area kawasan program Ratu Raga Mantika skala kawasan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

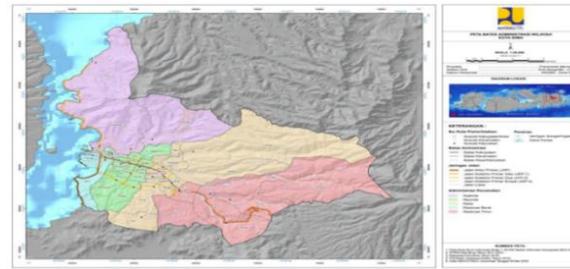
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian manajemen komunikasi program raturaga mantika pemkot bima menuju kota tanpa kumuh (KOTAKU) dengan jenis penelitian deskripsi, dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni – juli 2023 di kel. Rontu, kec. Raba, kota Bima provinsi nusa tenggara barat. Secara geografis kota Bima terletak 118041' – 118048' Bujur timur dan 8030' – 8020' Lintang Selatan dengan luas wilayah 222,25 km<sup>2</sup>.

**Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bima, Provinsi NTB (Sumber : Data sim Kotaku 2020)**



Kota Bima terdiri dari 5 kecamatan dan 41 kelurahan dengan jumlah penduduk 149.498 jiwa. Kota Bima dibawah kepemimpinan bapak H. Muhammad Lutfi, SE. Memiliki visi “mewujudkan kota Bima yang berkualitas dan serta munuju masyarakat yang maju dan mandiri”, serta memiliki Misi “ mewujudkan masyarakat berkualitas yang berdaya saing, mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pemerataan pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis pengembangan produk unggulan, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik yang sungguh-sungguh bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta meningkatkan nilai-nilai efektif, efesien, transparansi, akuntabilitas dan partisipatif, mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan ramah, melalui penyediaan infrastruktur pendukung perkotaan yang terintegrasi dengan pengurangan resiko bencana serta mewujudkan masyarakat yang berkarakter dan agamais”.

### **2. Manajemen Komunikasi Program raturaga mantika menuju kota tanpa kumuh (kotaku)**

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 juni – 27 juli 2023 dengan beberapa petinggi instansi pemerintah terkait program ratu raga mantika, dalam hal ini terdapat 3 narasumber yang dijadikan acuan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini

berdasarkan pedoman wawancara, 28 juni - 1 juli 2023 peneliti melakukan observasi awal pada lokasi program raturaga mantika tepatnya di kelurahan rontu kec. Raba Kota Bima.

Hasil wawancara yang dilakukan Bersama bapak walikota bima dalam hal ini H. Muhammad Lutfi Mengungkapkan bahwa: "Asal penamaan daerah Raturaga Mantika dalam program pemerintah Ratu raga mantika merupakan singkatan dari raturaga yang di ambil dari 4 nama kelurahan yang ada dikota bima meliputi kelurahan raba dompu barat, rontu, rabangodu utara dan penaraga, sedangkan mantika merupakan singkatan dari mandiri, aman, tertib, indah kreatif, dan agamais." (7 juli 2023)

Lebih lanjut di jelaskan oleh A. Faruk selaku kepala dinas perumahan dan Kawasan permukiman Kota Bima mengungkapkan bahwa: "asal penamaan daerah Raturaga mantika berpandang pada kebutuhan dan visi misi dari daerah kota bima itu sendiri, yang dimana raturaga penamaannya di ambil dari nama kelurahan yang akan di jadikan sasaran program raturaga mantika, kelurahan tersebut terdiri dari kelurahan raba dompu barat, rontu, raba ngodu utara dan penaraga, sedangkan mantika merupakan singkatan dari mandiri, aman, tertib, indah kreatif, dan agamais" (8 juli 2023)

Dari uraian kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang sama dalam menjelaskan pada penamaan program kota tanpa kupuh yang di beri nama kotaku di daerah kota bima yang berpandang pada kebutuhan serta visi dan Misi masyarakat kota bima.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan walikota Bima bahwa: " Tujuan program Raturaga Mantika yaitu membangun sistem ditingkat masyarakat/ komunitas/ kawasan/ skala kota untuk melaksanakan fungsi control, perencanaan, pengendalian, pengawasan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dikawasan prioritas dan kelurahan secara menyeluruh. Selanjutnya memastikan proses pembelajaran perencanaan partisipatif, kemitraan, dan pelaksanaan pembangunan dapat dilanjutkan oleh masyarakat, pemerintah kab/kota secara mandiri dan kolaborasi, melalui optimalisasi peran dan fungsi lembaga pengelola pembangunan kawasan/ kelurahan yang dibentuk dan disepakati bersama. Ketiga membangun system yang mampu mengendalikan hasil-hasil pembangunan hanya dikuasai oleh kelompok-kelompok tertentu yang tidak berpihak pada upaya untuk mewujudkan kesejahteraan warga miskin. Dan yang terakhir tujuan program ini yaitu membangun kepercayaan kepada para pihak termasuk dunia usaha yang akan bermitra dengan masyarakat dalam merealisasikan rencana investasi yang telah disusun dan disepakati oleh masyarakat". (6 juli 2023)

**Gambar 2. Area Jalan Rontu, Gerbang Raturaga Mantika**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Program Raturaga Mantika di terima oleh masyarakat rontu sehingga dalam pembangunannya berjalan dengan lancar, akan tetapi kenyataan dilapangan masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari untuk mencapai tujuan dari program ratu raga mantika yang di tetapkan oleh pemerintah kota pada saat melakukan sosialisasi, hal ini terbukti adanya bahwa dilapangan masih banyak masyarakat yang masih menanam kangkung di aliran air sungai, membuang sampah di bantaran sungai dan dipinggir jalan padahal kenyataan pemerintah telah menyediakan tempat sampah yang dimana setiap harinya petugas kebersihan mengambil sampah yang disimpan namun tidak adanya kesadaran masyarakat, juga tidak adanya petugas yang menyapu jalan pada area program raturaga mantika.

Instansi yang menjalankan program ratu raga mantika dalam hasil wawancara berdasarkan pedoman wawanca yaitu dinas pemukiman dan pekerjaan umum di bawah naungan walikota bima. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak walikota bima mengungkapkan bahwa: “program Raturaga Mantika di jalankan oleh dinas pemukiman dan pekerjaan umum akan tetapi tetap di control langsung oleh petinggi instansi pemerintahan kota bima dalam hal ini kami selaku walikota Bima dan beberapa jajaran yang lainnya, selaku pimpinan daerah dalam menindaklanjuti program nasional kota tanpa kumuh (kotaku), dalam proses berjalannya program Raturaga Mantika nampak terlihat manajemen komunikasi berperan penting dalam keberhasilan program ini”. (7 juli 2023).

**Gambar 3. Area Jalan Rontu, Kawasan program Raturaga Mantika yang memiliki sampah**



(Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023)

Uraian diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Burhan selaku koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang dimana: “Program Raturaga Mantika sebenarnya di terima oleh masyarakat akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan, fasilitas infrastruktur yang di sediakan, dan bahkan masih ada masyarakat yang menghambat proses pengerjaan program raturaga mantika skala kawasan kotaku” (10 Juli 2023).

Beberapa uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa program Raturaga Mantika dijalankan oleh instansi pemerintah kota yang diserahkan kepada DISPERKIM akan tetapi tetap di pantau oleh walikota, tujuan program raturaga mantika umumnya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat miskin, pelaksanaan program raturaga mantika tidak sesuai dengan target waktu yang di tentukan karna adanya pandemi akan tetapi programnya tetap berjalan dan selesai.

### 3. Pengelola kawasan

Program raturaga mantika berjalan sebagaimana mestinya tak terlepas dengan adanya pengelolaan kawasan, dalam bagian ini ada 4 bagian yang menjadi bagian pengelolaan sehingga progam ini terlaksana, Adapun pengelola kawasan yaitu: kelembagaan, rencana kerja, operasional pemeliharaan dan aturan Bersama.



(Sumber: kementerian PUPR Wilayah Kota Bima)

### 4. Kelembagaan

Program raturaga mantika dalam proses berjalannya tentu perlu ada yang namanya manajemen kelembagaan yang akan mengontrol, mengawasi sampai pada tahap pelaksanaan program tersebut.

**Gambar 5. Struktur Kelembagaan Kelompok Pemeliharaan Dan Kelembagaan**

STRUKTUR KELEMBAGAAN KELOMPOK PEMELIHARAAN & PEMANFAATAN	
NO	KELEMBAGAAN
1	Ditetapkan oleh SK Ketua Pokja PKPNomor: DB Tahun 2022 tentang pembentukan tim kelompok pemanfaatan dan pemeliharaan (KPP) skala kawasan Kota Bima
2	Pengusunan Aturan Bersama terkait pemeliharaan & pengelolaan kawasan
3	KPP Skala kawasan Kota Baru diarahkan dengan bidang infrastruktur dan lingkungan hidup bidang ekonomi, bidang sosialbudar dan sumber daya manusia yang masing-masing bertanggungjawab terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan potensi untuk diorganisir dalam pengelolaan kawasan yang berkontribusi pada pemeliharaan.
4	Keanggotaan KPP skala kawasan terdiri dari perwakilan KPP Kelurahan kawasan Kota Baru yang bertanggungjawab pada masing-masing kelurahan
5	KPP Kelurahan terdiri dari unsur RT, RW, perwakilan Karang taruna, kelompok Bujang Paksiwara, KAMPIS, Bank Sampah

(Sumber: kementerian PUPR Wilayah Kota Bima)

### 5. Operasional pemeliharaan

Data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan adanya operasional pemeliharaan dalam menjalankan program raturaga mantika pada kawasan kota tanpa kumuh (KOTAKU) yang dimana terdiri dari APBD, Swadaya, CSR dan sumber lainnya yang di koordinir langsung oleh KPP dalam pemanfaatan infrastruktur skala kawasan. Program raturaga mantika menghasilkan infrastruktur yang harus di pelihara terdiri dari jaringan jalan, Drainase, pedestrian, penerangan umum, tembok penahan/siring, bak sampah, jembatan komposit, titik kumpul serta sarana dan prasarana, untuk lebih jelas bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



(Sumber: kementerian PUPR Wilayah Kota Bima)

Program Raturaga Mantika dalam pengerjaannya berjalan dalam kurung waktu 12 bulan, pada proses berjalannya program tersebut mulai dari awal sosialisasi sampai program terlihat bentuk fisik pengerjaannya tak lepas dari beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi para instansi pemerintah kota Bima yang memiliki komitmen program ini harus berjalan dan terlaksana sebagaimana mestinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Manajemen Komunikasi program Raturaga Mantika memiliki kesinambungan dengan program kota tanpa kumuh. Manajemen komunikasi program raturaga mantika berjalan dengan sebagaimana mestinya. Manajemen komunikasi berperan penting dalam keberhasilan program. Program raturaga mantika di jalankan oleh disperkim di bawah naungan walikota Bima dengan tujuan program raturaga mantika umumnya memberikan kesejahteraan kepada Masyarakat miskin, penamaan program raturaga mantika diambil dari nama kelurahan yang akan dijadikan sasaran program, Raturaga Mantika yaitu, kelurahan raba dompu barat, rontu, raba ngodu utara dan penaraga, sedangkan mantika merupakan singkatan dari mandiri, aman, tertib, indah, kreatif dan agamais. Pelaksanaan program Raturaga Mantika tidak berjalan sesuai dengan target waktu yang di tentukan, pada tahun 2019 instansi pemerintah melakukan sosialisasi kepada Masyarakat terkait program raturaga mantika, sehingga di tahun 2020 pembangunan dijalankan, akan tetapi dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga

proses pembangunan dilaksanakan di tahun 2021 peroses Pembangunan dilaksanakan di tahun 2021 dengan proses pengerjaannya selama 12 bulan.

#### **B. Saran**

Pemerintah dan Masyarakat kota Bima harus lebih bersinergi untuk menjaga wilayah program Raturaga mantika tidak hanya pada saat selesainya Pembangunan proyek ratu raga mantika saja. Tetapi menjaga bagian dari bangunan program ratu raga mantika hingga sampai saat ini. Pemerintah harus memberikan pemahaman dan keyakinan kepada Masyarakat melalui sosialisai akan kebermanfaatn dari program ratu raga mantika kepada Masyarakat mengenai program kota tanpa kumuh (Kotaku).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, Hafied. "Komunikasi Pembangunan: Telaah Untuk Memahami Konsep, Filosofi, Serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan Dan Pembangunan Komunikasi Dalam Era Digital. 2020." Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Cutlip, Scott M. *Effective Public Relations*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. 2009. Jakarta: Kencana.
- Fitriana, Bella Makruffi; Tinov, My Tiyas. Kolaborasi Dalam Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2016-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2018, 5.2: 1-15.
- Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2012. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2019;2. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Hasmawati, F. (2018) 'Manajemen dalam komunikasi', *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 5(6).
- Herimanto W, Winarto W. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (2008;172). Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhari, Amar Makruf; Hairunnisa, Annisa Wahyuni Arsyad. *Manajemen Komunikasi Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Samarinda Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Kampung Warna Warni Ketupat Samarinda*. 2021.
- Kholqi, Ahsanul, and Laila Kholid Alfirdaus. "Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Karangwaru). 2020;2." *Journal of Politic and Government Studies* 9.02.
- Kriyantono, Rachmat. "Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal". 2014. Jakarta: Kencana.
- Martina, V., Ismanto, G., & Yusuf, M. *Perencanaan Partisipatif Dengan Menggunakan Model Clear Di Kota Serang Provinsi Banten (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh Di Kelurahan Serang)*. 2017. (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Michael Keye. *Communication management*. 1994 Sydney:Prentice-Hall.

- Nawawi, Hadari. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. 1995. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Paramesti, C.A. Kesiapsiagaan masyarakat kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. 2011. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 22, No. 2. Hal. 113-128.
- Putri, Rahmadani. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kota Bima (Studi Kasus Kecamatan Raba). Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Ruliana, Poppy. 2014:84. Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus.2005.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Sugiyono.
- Sahputra, D. (2018). Analisis Komunikasi Organisasi Partai Politik Islam. 37–38
- Saktisyahputra, et al. "Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas dan Evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk Pemulihan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan di Jawa Timur." Prosiding Semnaskom-Unram 4.1 (2022): 133-140.
- Setiadi, Elly M. "dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar." (2006).
- Stoner, James A.F., dkk. Manajemen Jilid 1,1996. Jakarta: Prenhalindo.
- Sulaiman, Andi Lestari. "Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Bandung (Studi Kasus di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan)." Majalah Media Perencana 2.1 (2021): 1-23.
- Suprpto, M.A. (2020) *Semerbak dupa di pulau seribu masjid: kontestasi, integrasi, dan resolusi konflik Hindu-Muslim*. Prenada Media.
- Tanzil, Arif., Sarmadan., Barto, Monto. 2020. Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi Di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari.
- Tauhid, M. Kampung Lawas sebagai Kawasan Prioritas Penanganan Kumuh Kota Samarinda. 2017. Diakses pada 6 April 2023, dari <http://kotaku.pu.go.id/view/2355/kampung-lawas-sebagaikawasan-prioritas-penanganan-kumuh-kota-samarinda>
- Utomo, N. S. Manajemen Komunikasi Eksternal (Manajemen Komunikasi Pt . Semen Indonesia (Persero) Tbk Dalam Proses Pembangunan Pabrik Semen Di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang). 2015. Manajemen Komunikasi Eksternal 63, 7(2), 63–67.